

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi siswa-siswa mereka, karena dari merekalah siswa mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua dikatakan pendidik pertama karena dari merekalah siswa mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya dan dikatakan pendidik utama karena pendidikan dari orang tua menjadi dasar bagi perkembangan dan kehidupan anak dikemudian hari.

Masalah anak-anak dan pendidikan adalah suatu persoalan yang amat menarik bagi seorang pendidik dan seorang ibu yang setiap saat menghadapi anak-anak yang membutuhkan pendidikan. Mengasuh dan membesarkan anak berarti memelihara kehidupan dan kesehatannya serta mendidiknya dengan penuh ketulusan dan kasih sayang. Secara umum tanggung jawab mengasuh anak adalah tugas kedua orang tuanya. Pengertian mengasuh anak adalah mendidik, membimbing dan memeliharanya, mengurus makanan, minuman, pakaian, kebersihannya, atau pada segala perkara yang seharusnya diperlukannya, sampai batas bilamana si anak telah mampu melaksanakan keperluannya yang vital, seperti makan, minum, mandi dan berpakaian.

Anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan dalam keluarga. Orang tua bertugas sebagai pengasuh, pembimbing, pemelihara, dan sebagai pendidik terhadap anak-anaknya. Setiap orang tua pasti

menginginkan anak-anaknya menjadi manusia yang pandai, cerdas dan berakhlakul karimah.

Akan tetapi banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa cara mereka mendidik membuat anak merasa tidak diperhatikan, dibatasi kebebasannya, bahkan ada yang merasa tidak disayangi oleh orang tuanya. Perasaan-perasaan itulah yang banyak menghubungkan sikap, perasaan, cara berpikir, bahkan kecerdasan mereka.

Keluarga adalah koloni terkecil di dalam masyarakat dan dari keluargalah akan tercipta pribadi-pribadi tertentu yang akan membaur dalam satu masyarakat. Lingkungan keluarga seringkali disebut sebagai lingkungan pendidikan informal yang menghubungkan berbagai aspek perkembangan anak. Adakalanya ini berlangsung melalui ucapan-ucapan, perintah-perintah yang diberikan secara langsung untuk menunjukkan apa yang seharusnya diperhatikan atau dilakukan anak bertindak sebagai patokan, sebagai contoh agar ditiru dan apa yang ditiru akan meresap dalam dirinya. Dan menjadi bagian dari kebiasaan bersikap dan bertingkah laku atau bagian dari kepribadiannya. Orang tua menjadi faktor terpenting dalam menanamkan dasar kepribadian tersebut yang turut menentukan corak dan gambaran kepribadian seseorang setelah dewasa.

Kepribadian siswa sulit tumbuh dan berkembang apabila tidak diisi bimbingan, pengarahan, pendidikan dan perhatian dari orang tua. Siswa dalam meniti tahap dan jenjang kehidupannya membutuhkan bantuan dari orang lain. Sedangkan orang pertama yang berkewajiban mendidik anak dalam

eksistensi kehidupannya adalah orang tua. Tanggung jawab orang tua membentuk pribadi anak yang cerdas dan berprestasi maka dari itu anak sangat memerlukan bimbingan dan perhatian dari orang tua.

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting karena pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan SDM bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mengakibatkan perubahan dan pertumbuhan kearah yang lebih kompleks. Hal ini menimbulkan masalah-masalah sosial dan tuntutan-tuntutan baru yang tidak dapat diramalkan sebelumnya. Sehingga, pendidikan selalu menghadapi masalah karena adanya kesenjangan antara yang diharapkan dengan hasil yang dicapai dari proses pendidikan.

Disamping itu, pendidikan juga merupakan suatu proses yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebersamaan agar dapat membangun diri sendiri dan bersama-sama membangun bangsa. Pendidikan pada umumnya bertujuan untuk membentuk manusia yang bermoral dan berilmu. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tidak lepas dari peranan seorang guru di sekolah. Untuk itu diperlukan usaha yang optimal dalam mencapai tujuan tersebut. Menurut undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 menyatakan:

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Sebagai wujud perhatian Negara Republik Indonesia, maka pemerintah berusaha meningkatkan mutu pendidikan sekarang ini. Peningkatan mutu pendidikan senantiasa disesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi akan membuat pembangunan bangsa akan menjadi lebih baik dan mampu bersaing dengan negara-negara lain.

Usaha yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan antar lain: peningkatan mutu peran guru, pembaharuan kurikulum, penambah berbagai fasilitas belajar, dan sebagainya. Meskipun usaha-usaha tersebut telah dilakukan tetapi masih banyak sekolah-sekolah yang menghasilkan lulusan yang kurang berkualitas. Oleh karena itu pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah tetapi juga menjadi tanggung jawab masyarakat, orang tua, guru, dan siswa itu sendiri.

Tercapainya fungsi dan tujuan pendidikan terutama pada siswa tidak hanya bertumpu kepada lembaga pendidikan, guru dan lingkungan pendidikan tetapi peran serta orang tua turut serta berpengaruh terhadap keberhasilan siswa. Peran serta orang tua merupakan pribadi yang pertama untuk kehidupan seorang anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Perlakuan

orang tua terhadap anak tertentu dan terhadap semua anaknya, merupakan unsur pembinaan lainnya dalam pribadi anak. Perlakuan keras, akan kelainan akibatnya dengan perlakuan lembut ke dalam pribadi anak.

Keadaan anak yang tidak mendapatkan perhatian orang tua dengan baik mempunyai akibat yang berbeda dengan anak yang mendapat perhatian penuh dari orang tua. Pada umumnya anak yang diasuh kakek nenek cenderung dimanja, kakek nenek hanya berupaya cucunya senang meski kadang sampai lupa mengupayakan bagaimana agar anak mempunyai prestasi belajar yang baik. Kehidupan setiap keluarga, mempunyai tipe yang berlainan satu sama lain. Kehidupan ini akan berpengaruh terhadap cara mendidik anak dan perkembangan jiwa anak, bahkan akan mempengaruhi kebahagiaan yang dicapai oleh keluarga yang bersangkutan. Menyayangi dan membiasakan anak untuk belajar secara teratur sebagai siswa harus sudah dilakukan sejak usia dini, bukan mendadak pada usia dewasa. Pada usia dini sampai dewasa inilah saat yang paling tepat untuk memantapkan prestasi belajar di bidang pendidikan hingga benar-benar belum terbiasa belajar secara teratur, maka pada periode selanjutnya akan mengalami kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2008) bahwa intensitas perhatian orang tua berhubungan positif terhadap prestasi belajar, karena hal ini khususnya orang tua ikut menentukan berhasilnya siswa dalam belajar. Untuk mencapai prestasi belajar yang baik dan optimal dibutuhkan peran serta orang tua dalam membina dan membimbing siswa dalam belajar. Pendidikan dan bimbingan bukan tergantung sekolah, tetapi juga tergantung

pada kondisi dan situasi lingkungan sekitar siswa. Untuk mencapai tujuan pendidikan perlu dukungan dari semua pihak dimana kita ketahui bersama adanya tripusat pendidikan yaitu: pendidikan berlangsung di sekolah sebagai pendidikan formal, dalam keluarga dan dalam masyarakat sebagai pendidikan non formal. Pendidikan dalam keluarga sangat berhubungan besar pada pendidikan siswa di sekolah, karena dengan perhatian, kepedulian dan kesejahteraan siswa dalam keluarga menimbulkan motivasi dan perilaku belajar yang benar. Dengan perilaku belajar yang benar dapat tercipta prestasi belajar siswa yang maksimal. Mayis Casdari (2004) Berdasarkan hasil penelitiannya, ternyata hipotesis yang diajukan dapat diterima. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua, prestasi belajar siswa, ada hubungan yang positif antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa. Dan ada hubungan yang positif antara perhatian orang tua dan minat belajar dengan prestasi belajar siswa.

Adapun alasan untuk memilih pokok masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Anak adalah tunas bangsa yang akan menerima tongkat estafet perjuangan dan cita-cita bangsa, untuk itu anak memerlukan bimbingan, arahan dan didikan dari orang tua sejak dini, sebagai persiapan untuk menghadapi masa yang akan datang.
2. Keluarga adalah masyarakat terkecil yang paling inti, dari keluargalah anak mulai memperoleh pendidikan sebelum memasuki pendidikan

secara formal di sekolah, oleh karena itu keterlibatan orang tua dalam mendidik anak akan membuat keberhasilan anak dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 03 Nanga Ngeri diperoleh beberapa informasi. Informasi tersebut diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas IV di SD Negeri 03 Nanga Ngeri. Guru kelas IV SD Negeri 03 Nanga Ngeri menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam belajar anak masih terbilang sangat kurang. Hal ini dapat dilihat dari beberapa nilai Ulangan Harian. nilai ulangan tersebut masih di bawah rata-rata dari kriteria ketuntasan minimum kelas kelas yang ditetapkan yaitu 70. Hasil persentase nilai ulangan harian siswa diketahui hanya 53,33% siswa atau 19 Siswa dari 38 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal 65. Sedangkan siswa yang dinyatakan tidak tuntas sebesar 46,66% atau sebanyak 14 dari jumlah keseluruhan siswa kelas IV yaitu 38. Berkaitan dengan nilai ulangan yang masih di bawah rata-rata tersebut disebabkan terdapat beberapa siswa yang masih kurang dalam perhatian dari orang tua dalam hal belajar.

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, tayangan televisi terbukti cukup efektif membentuk dan mempengaruhi perilaku anak-anak lantaran media ini sekarang telah berfungsi sebagai sumber rujukan dan wahana peniru. Anak-anak sebagai salah satu konsumen media secara sadar atau tidak telah dipengaruhi budaya baru yang di konstruksi oleh pasar (*market idiologi*).

Hal di atas akan menjadi masalah terutama prestasi belajar seorang anak akan berbeda satu dengan yang lain. Anak yang mempunyai keluarga

harmonis, dan memberikan perhatian serta teladan yang baik akan memperoleh prestasi belajar yang baik pula, sedangkan bila anak yang mempunyai keluarga yang tidak harmonis dan tidak memberikan perhatian kepada anak akan memperoleh prestasi belajar yang kurang baik dan sulit menyesuaikan diri pada kegiatan belajar dan lingkungannya. Sejalan dengan pentingnya keterlibatan orang tua terhadap prestasi belajar anak. Maka dari itu peneliti tertarik mengkajinya melalui penelitian ilmiah dengan judul: “Pengaruh antara Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Nanga Ngeri Tahun Pelajaran 2020/2021”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Hubungan Antara Keterlibatan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Nanga Ngeri Tahun Pelajaran 2020/2021”. Dari masalah umum di atas diklasifikasikan lagi menjadi beberapa rumusan masalah khusus sebagai berikut:

1. Seberapa besar Perhatian orang tua terhadap prestasi belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 03 Nanga Ngeri Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Seberapa besar prestasi belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 03 Nanga Ngeri Tahun Pelajaran 2020/2021?

3. Apakah terdapat Pengaruh yang signifikan Perhatian orang tua dengan prestasi belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 03 Nanga Ngeri Tahun Pelajaran 2020/2021?

C. Tujuan penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini yaitu “untuk mengetahui sejauh mana Hubungan Antara Keterlibatan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Nanga Ngeri Tahun Pelajaran 2020/2021.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui Perhatian orang tua dengan Prestasi Belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 03 Nanga Ngeri Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Mengetahui prestasi belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 03 Nanga Ngeri Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Mengetahui Pengaruh yang signifikan Perhatian orang tua dengan prestasi belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 03 Nanga Ngeri Tahun Pelajaran 2020/2021.

D. Manfaat penelitian

Semua kegiatan yang bersifat penelitian ilmiah akan menyumbangkan beberapa manfaat baik secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat bagi semua pembaca sebagai bahan acuan bagi mahasiswa-mahasiswi STKIP persada khatulistiwa

sintang, untuk menambah khasanah pengetahuan terutama bagi pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengalaman kepada para penelitisebagai khususnya penelitian korelasi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara langsung dapat dirasakan oleh pihak-pihak terkait dengan penelitian ini.pihak-pihak tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Posisi guru tidak hanya sebagai saja namun sebagai orang tua dalam keluarganya maka perlu mempertimbangkan hasil penelitia ini untuk meningkatkan keterlibatan terhadap anaknya dirumah dan siswa di lingkungan belajar.

b. Bagi Siswa

Agar siswa menyadari betapa pentingnya menjaga hubungan harmonis dengan orang tua supaya keterlibatan orang tua terfokus untuk mempedulikan pendidikannya serta bakal untuk masa depan anak.

c. Bagi Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang juga berperan pentingdalam keberhasilan prestasi belajar siswa yang optimal maka berdasarkan dari hasil penelitian ini dapat membuat suatu terobosan baru membuat sistem pengecekan keterlibatan orang tua terhadap anak agar ketika anak sedang belajar di lingkungan sekolah, anak

dalam keadaan yang termotivasi dan semangat dalam meraih prestasi belajar tanpa beban moral sedikitpun.

d. Bagi Penulis

Peneliti secara langsung melakukan penelitian untuk mengetahui hambatan atau kekurangan yang belum dilakukan berhubungan dengan siswa,sekolah,orang tua,bahkan lingkungan sekolah sehingga ikut berperan dalam usaha mencapai prestasi belajar yang maksimal.

e. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Dalam penelitian ini, bagi Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian lebih lanjut yang sejenis berkenaan dengan keterlibatan orang tua dengan prestasi belajar.

E. Definisi Operasional

1. Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua dalam belajar berarti dorongan belajar yang diberikan orang tua dengan menyediakan kondisi-kondisi tertentu untuk mengubah tingkah laku di sekitar suasana belajar dan sebagai cara untuk menggiatkan aktivitas belajar di rumah maupun di sekolah sebagai usaha untuk meningkatkan mutu belajar anak. Karena motivasi belajar merupakan sifat abadi. Maka orang tua dapat membantu mengembangkannya. Seperti

halnya mereka akan menanamkan keberanian atas kepercayaan diri dalam diri seorang anak.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan anak yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar yang berupa nilai rapot pada mata pelajaran IPA.